



Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Student Centered Learning Pada Generasi Alpha

Hafizh Raafi¹, Ahmad Saifulloh², Ilman Hafidzul Huda³, Akmal Najemi⁴, Haiqal Kahfi⁵

¹²³⁴⁵Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History:

Received: April 15, 2026

Revised: May 2, 2026

Accepted: June 5, 2026

Keywords:

Student Centered Learning, Islamic Religious Education, Generation Alpha, Digital Literacy, Digital Learning Innovation.

Kata Kunci:

Student Centered Learning, Pendidikan Agama Islam, Generasi Alpha, Literasi Digital, Inovasi Pembelajaran Digital.

ABSTRACT

This study aims to analyze the innovation of Islamic Religious Education (PAI) learning based on Student Centered Learning (SCL) for Generation Alpha in the digital era, including student characteristics, learning implementation, digital moral challenges, and its contribution to the development of religious character and 21st-century skills. The study employed a qualitative approach using a library research method. Data were collected from various scientific sources, including books, national and international journal articles, proceedings, and academic documents published between 2019–2026. Data collection was conducted through documentation techniques, while data analysis used content analysis involving data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that SCL based PAI learning is highly relevant for Generation Alpha because it creates active, interactive, collaborative, and contextual learning through the use of digital media, gamification, project-based learning, and reflective discussions. This approach enhances students' learning motivation, critical thinking skills, Islamic digital literacy, and religious character development in the digital era. The implication of this study shows that the pedagogical transformation of PAI requires the integration of digital technology, adaptive learning approaches, and Islamic values in a balanced manner to create learning that is relevant to the needs of Generation Alpha while developing digitally literate, critical, and morally grounded students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Student Centered Learning (SCL) pada Generasi Alpha di era digital, meliputi karakteristik peserta didik, implementasi pembelajaran, tantangan moral digital, serta

kontribusinya terhadap pembentukan karakter religius dan keterampilan abad ke-21. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah berupa buku, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, dan dokumen akademik yang relevan pada rentang tahun 2019–2026. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan content analysis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis SCL relevan diterapkan pada Generasi Alpha karena mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, kolaboratif, dan kontekstual melalui pemanfaatan media digital, gamifikasi, project based learning, dan diskusi reflektif. Pendekatan tersebut meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, literasi digital Islami, serta penguatan karakter religius peserta didik di era digital. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi pedagogi PAI memerlukan integrasi teknologi digital, pendekatan pembelajaran adaptif, dan nilai-nilai Islam secara seimbang agar pembelajaran lebih relevan dengan kebutuhan Generasi Alpha serta mampu membentuk peserta didik yang cakap digital, kritis, dan berakhlak Islami.

Corresponding Author.

Hafizh Raafi

Email: hafizhraafi04@gmail.com

How to Cite:

Hafizh Raafi, Ahmad Saifulloh, Ilman Hafidzul Huda, Akmal Najemi & Haiqal Kahfi “Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Student Centered Learning Pada Generasi Alpha. ”Ma’alim: *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 7, No. 1 (2026): 79-100.
<https://doi.org/10.21154/maalim.v7i1.13820>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam satu dekade terakhir telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, khususnya pada pola pembelajaran peserta didik di era abad ke-21. Kemajuan internet, kecerdasan buatan, media sosial, dan perangkat digital telah membentuk generasi baru yang dikenal sebagai Generasi Alpha, yaitu generasi yang lahir dan tumbuh di tengah lingkungan serba digital. Generasi ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, seperti kecenderungan belajar secara visual, interaktif, cepat, kolaboratif, dan berbasis teknologi. Menurut Gunawan et al, Generasi Alpha lebih mudah tertarik pada pembelajaran yang melibatkan media digital, pengalaman langsung, serta aktivitas yang memberikan ruang partisipasi aktif peserta didik.¹ Selain itu, Ziatdinov dan Cilliers menjelaskan bahwa Generasi Alpha memiliki tingkat ketergantungan teknologi yang tinggi sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, inovatif, dan berbasis digital.² Kondisi tersebut menuntut adanya transformasi pendekatan pembelajaran agar proses pendidikan mampu menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik modern.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola belajar peserta didik secara signifikan, terutama pada Generasi Alpha yang tumbuh di lingkungan berbasis internet dan perangkat pintar. Generasi ini memiliki karakteristik belajar yang lebih visual, cepat, interaktif, dan menyukai pengalaman belajar yang melibatkan teknologi digital. Namun, perkembangan tersebut juga menimbulkan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran, seperti rendahnya fokus belajar, ketergantungan terhadap gawai, serta menurunnya minat siswa terhadap metode pembelajaran konvensional yang monoton dan berpusat pada guru. Menurut Seemiller dan Grace, generasi modern lebih tertarik pada pembelajaran yang bersifat partisipatif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman dibandingkan metode ceramah tradisional.³

Selain itu, kemudahan akses informasi melalui internet juga menimbulkan tantangan baru dalam dunia pendidikan. Peserta didik dapat memperoleh berbagai informasi secara cepat, namun tidak semua informasi tersebut valid dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan. Devi Noviyanti menjelaskan bahwa generasi digital memiliki ketergantungan tinggi terhadap teknologi sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan adaptif agar proses belajar tetap efektif.⁴ Hal serupa juga dijelaskan oleh Fitriani et al. bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran harus diimbangi dengan penguatan literasi digital dan pengawasan guru agar siswa mampu menggunakan teknologi secara bijak.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kondisi tersebut menjadi

¹ Ronny Gunawan et al., "Gaya Belajar Gen Alpha Di Era Digital," *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3 (December 2024): 277–97, <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3661>.

² Rushan Ziatdinov and Elizelle Cilliers, "Generation Alpha: Understanding the Next Cohort of University Students," *European Journal of Contemporary Education* 10 (October 2021): 783–89, <https://doi.org/10.13187/ejced.2021.3.783>.

³ Corey Seemiller et al., "How Generation Z College Students Prefer to Learn: A Comparison of U.S. and Brazil Students," *Journal of Educational Research and Practice* 9 (October 2019), <https://doi.org/10.5590/JERAP.2019.09.1.25>.

⁴ Devi Noviyanti, *KEBUTUHAN PENDIDIKAN GENERASI DIGITAL DI ERA TEKNOLOGI*, February 15, 2025, 7.

tantangan bagi guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa sekaligus membentuk karakter religius peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berbasis teknologi agar pembelajaran PAI tetap relevan dengan kebutuhan Generasi Alpha di era digital.

Tabel 1. Permasalahan Pembelajaran pada Generasi Alpha di Era Digital

Aspek	Karakteristik Generasi Alpha	Permasalahan dalam Pembelajaran
Teknologi Digital	Sangat dekat dengan perangkat digital	Siswa mudah terdistraksi media sosial dan hiburan digital
Gaya Belajar	Visual dan cepat bosan	Pembelajaran konvensional kurang menarik bagi siswa
Partisipasi Belajar	Menyukai keterlibatan aktif	Siswa kurang fokus ketika pembelajaran bersifat pasif
Interaksi Sosial	Menyukai kolaborasi	Kurangnya aktivitas diskusi dan kerja kelompok di kelas
Akses Informasi	Informasi mudah diperoleh melalui internet	Siswa sulit menyaring informasi yang benar dan valid
Fleksibilitas Belajar	Menyukai pembelajaran fleksibel	Sekolah belum sepenuhnya siap menerapkan pembelajaran digital

Tabel di atas menunjukkan beberapa permasalahan pembelajaran yang muncul akibat karakteristik Generasi Alpha di era digital. Kedekatan siswa dengan teknologi digital memberikan kemudahan dalam belajar, tetapi juga menimbulkan distraksi seperti penggunaan media sosial dan hiburan digital yang berlebihan sehingga dapat mengurangi fokus belajar peserta didik.

Selain itu, Generasi Alpha cenderung cepat bosan terhadap pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru. Kondisi ini menyebabkan metode ceramah tradisional menjadi kurang efektif sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Kurangnya aktivitas diskusi dan kolaborasi juga membuat siswa kurang aktif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis.

Permasalahan lainnya adalah kemampuan siswa dalam menyaring informasi dari internet yang masih rendah. Kemudahan akses informasi sering kali membuat peserta didik menerima berbagai informasi tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dan pembimbing dalam membangun literasi digital serta mengarahkan siswa menggunakan teknologi secara bijak dan sesuai nilai-nilai pendidikan.

Selain itu, perubahan karakteristik peserta didik pada era digital mendorong guru untuk tidak lagi menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional dan berpusat pada guru (*teacher centered learning*). Pembelajaran abad ke-21 menuntut proses pendidikan yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik. Oleh sebab itu, pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) menjadi salah satu model pembelajaran yang relevan diterapkan pada Generasi Alpha karena menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Marfu'ah menjelaskan bahwa *Student Centered Learning* mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan partisipatif sehingga

peserta didik dapat membangun pemahaman melalui pengalaman belajar secara langsung.⁵ Pendekatan ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang diperlukan dalam menghadapi tantangan era globalisasi dan digitalisasi. Selain itu, Riska Wulandari menegaskan bahwa pembelajaran abad ke-21 harus menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang mampu membangun pengetahuan melalui proses berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah.⁶

Penerapan *Student Centered Learning* tidak hanya penting dalam pembelajaran umum, tetapi juga sangat relevan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran PAI pada hakikatnya tidak hanya bertujuan menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik agar mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, pembelajaran PAI di era digital menghadapi tantangan yang semakin kompleks akibat pengaruh budaya global, media sosial, serta derasnya arus informasi yang memengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran PAI memerlukan inovasi yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik Generasi Alpha. Menurut Abeng et al, pendekatan *Student Centered Learning* dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperkuat kemampuan berpikir kritis, serta membantu pengembangan karakter religius secara lebih efektif.⁷ Selain itu, Nailal Izzah and Khusnul Wardan menjelaskan bahwa pembelajaran aktif dalam PAI mampu membangun kesadaran peserta didik untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islam secara nyata dalam kehidupan sosial.⁸

Perkembangan teknologi pendidikan juga membuka peluang besar dalam menciptakan inovasi pembelajaran PAI yang lebih adaptif dan interaktif. Penggunaan media digital, aplikasi pembelajaran, gamifikasi, video interaktif, serta pembelajaran berbasis proyek mulai banyak diterapkan dalam pembelajaran PAI guna meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Resti Yulastri et al, menjelaskan bahwa integrasi literasi digital dalam pendidikan Islam menjadi kebutuhan penting untuk membangun pembelajaran yang relevan dengan kehidupan Generasi Alpha.⁹ Pembelajaran PAI yang memanfaatkan teknologi digital tidak hanya membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Sejalan dengan hal

⁵ Hj Marfu'ah, "STUDENT CENTERED LEARNING (SCL), PENDEKATAN PEMBELAJARAN YANG REPRESENTATIF DI ERA GLOBALISASI," *JURNAL PENDIDIKAN DAN KAJIAN ASWAJA* 6 (May 2022), <https://doi.org/10.56013/jpka.v6i1.692>.

⁶ Riska Wulandari, "Characteristics and Learning Models of the 21st Century," *Social Humanities and Educational Studies (SHEs) Conference Series* 4 (March 2021): 8–16, <https://doi.org/10.20961/shes.v4i3.49958>.

⁷ Andi Abeng et al., "Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Internalisasi Nilai Religius Di Sekolah," *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 6 (April 2026): 310–21, <https://doi.org/10.51574/jrip.v6i1.4667>.

⁸ Nailal Izzah and Khusnul Wardan, "Transformasi Pembelajaran PAI: Integrasi Pedagogi Inovatif, Teknologi, Dan Dukungan Kontekstual," *Journal of Nusantara Education* 5 (April 2026): 1–14, <https://doi.org/10.57176/jn.v5i2.194>.

⁹ Resti Yulastri et al., "Integrasi Literasi Digital Islami Dalam Pembelajaran PAI Untuk Mencegah Dampak Negatif Media Sosial Pada Generasi Z," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 6 (2025): 178–90, <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i6.1657>.

tersebut, Yaumi (2018) menyatakan bahwa pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas proses belajar sekaligus memperkuat interaksi antara guru dan peserta didik.¹⁰ Selain itu, penggunaan teknologi digital juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif.

Student Centered Learning (SCL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat proses belajar, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam menciptakan pengalaman belajar yang aktif dan bermakna. Pendekatan ini berkembang sebagai kritik terhadap pembelajaran konvensional yang terlalu berpusat pada guru sehingga peserta didik cenderung pasif. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, SCL dinilai relevan karena mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi melalui diskusi, eksplorasi, serta problem solving. Menjelaskan bahwa pendekatan SCL dapat meningkatkan partisipasi aktif dan kemandirian belajar peserta didik karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Namun demikian, Menurut Samsuddin et al., implementasi SCL masih menghadapi tantangan berupa kesiapan guru, keterbatasan media pembelajaran, dan budaya belajar yang masih berorientasi pada metode ceramah.¹¹ Oleh karena itu, penerapan SCL memerlukan inovasi strategi pembelajaran dan dukungan teknologi agar lebih efektif, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital.

Generasi Alpha menjelaskan bahwa generasi yang lahir setelah tahun 2010 tumbuh dalam lingkungan digital sehingga sangat dekat dengan internet, media sosial, artificial intelligence, dan perangkat pintar. Generasi ini memiliki karakteristik belajar yang lebih visual, cepat, interaktif, fleksibel, dan berbasis teknologi dibandingkan generasi sebelumnya. Menurut Mccrindle dan Fell, Generasi Alpha memiliki kemampuan adaptasi teknologi yang tinggi, namun juga menghadapi tantangan berupa rendahnya fokus belajar akibat distraksi digital.¹² Dalam konteks pendidikan, kondisi tersebut menuntut perubahan paradigma pembelajaran dari teacher centered learning menuju pembelajaran aktif dan interaktif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) digital merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital sebagai media dan sarana interaksi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan kontekstual. Pendekatan ini relevan diterapkan pada Generasi Alpha yang cenderung menyukai pembelajaran visual dan berbasis teknologi. Menurut Elis Lisyawati et al, integrasi media digital dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan motivasi belajar, literasi digital, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.¹³ Namun demikian, pembelajaran PAI digital tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga harus memperhatikan pembentukan karakter religius, moral, dan spiritual peserta didik agar pembelajaran tetap efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam di

¹⁰ Afdalia Afdalia et al., *MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PROSES PENGEMBANGAN TEKNOLOGI DIGITAL Hak Cipta Buku Kemenkum Dan HAM Nomor: 000432965* (2022).

¹¹ Samsuddin et al., *Wajib Pendidikan Islam Di Indonesia* (CV. Al-haramain, 2025).

¹² Mark Mccrindle and Ashley Fell, *UNDERSTANDING GENERATION ALPHA* (2020).

¹³ Elis Lisyawati et al., "Literasi Digital Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada MA Nurul Qur'an Bogor," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 21 (August 2023): 224–42, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v21i2.1618>.

era digital.¹⁴

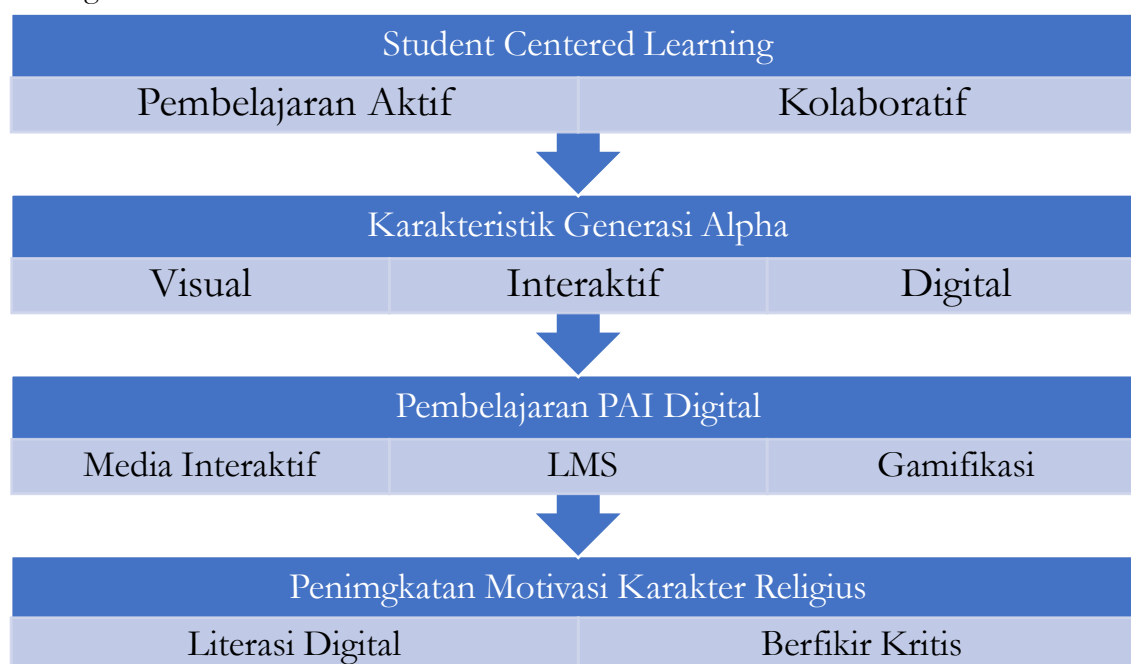


Diagram 1. Konsep Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Student Centered Learning pada Generasi Alpha

Diagram konsep tersebut menunjukkan bahwa penerapan Student Centered Learning (SCL) menjadi dasar dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif sesuai dengan karakteristik Generasi Alpha di era digital. Pendekatan SCL menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran sehingga siswa lebih terlibat dalam proses belajar melalui diskusi, eksplorasi, dan aktivitas interaktif. Pendekatan ini relevan dengan karakteristik Generasi Alpha yang cenderung menyukai pembelajaran visual, interaktif, dan berbasis teknologi digital. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu dikembangkan melalui inovasi pembelajaran digital seperti penggunaan media interaktif, Learning Management System (LMS), dan gamifikasi agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, fleksibel, dan kontekstual. Integrasi antara SCL, karakteristik Generasi Alpha, dan pembelajaran PAI digital tersebut diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar, memperkuat karakter religius, mengembangkan literasi digital, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

Berdasarkan konsep diatas, dapat dipahami bahwa penerapan Student Centered Learning (SCL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki relevansi yang kuat dengan karakteristik Generasi Alpha di era digital. Pendekatan SCL memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar secara aktif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan

¹⁴ Nurul Azwa et al., "Penguatan Karakter Islami melalui Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Digital," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2026): 115–26.

kemandirian belajar. Di sisi lain, Generasi Alpha sebagai generasi digital membutuhkan model pembelajaran yang interaktif, visual, fleksibel, dan memanfaatkan teknologi agar proses belajar lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik modern. Oleh karena itu, pembelajaran PAI digital menjadi salah satu solusi inovatif dalam mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai religius melalui penggunaan media interaktif, platform digital, dan pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian, integrasi antara Student Centered Learning, karakteristik Generasi Alpha, dan pembelajaran PAI digital diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, partisipatif, kontekstual, serta mendukung pembentukan karakter religius, literasi digital, dan keterampilan abad ke-21 peserta didik di era digital.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis *Student Centered Learning* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Syarifah et al, menyatakan bahwa transformasi pembelajaran PAI dari model konvensional menuju pendekatan *Student Centered Learning* mampu meningkatkan partisipasi dan hasil belajar peserta didik.¹⁵ Selain itu, Ike Soima et al, menjelaskan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan sosial peserta didik melalui aktivitas belajar yang lebih aktif.¹⁶ Lia Hermawati and Sani Safitri juga menegaskan bahwa pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) sangat relevan diterapkan melalui pendekatan Student Centered Learning karena mampu melatih peserta didik untuk berpikir analitis dan memecahkan masalah secara mandiri.¹⁷ Dengan demikian, pendekatan Student Centered Learning dinilai mampu menjawab kebutuhan pembelajaran Generasi Alpha yang lebih menyukai aktivitas belajar interaktif dan berbasis pengalaman.

Meskipun demikian, penelitian mengenai inovasi pembelajaran PAI berbasis Student Centered Learning pada Generasi Alpha masih memiliki beberapa keterbatasan. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada penggunaan teknologi pembelajaran atau media digital dalam pembelajaran PAI secara umum, sedangkan kajian mengenai integrasi *Student Centered Learning* dengan karakteristik Generasi Alpha masih belum banyak dibahas secara mendalam. Selain itu, beberapa penelitian hanya menitikberatkan pada aspek hasil belajar kognitif dan belum mengkaji bagaimana pendekatan tersebut dapat membentuk karakter religius, sikap sosial, dan keterampilan abad ke-21 secara bersamaan. Menurut Miftakhuddin, pembelajaran PAI seharusnya tidak hanya berorientasi pada transfer

¹⁵ Sherina Syarifah et al., "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMK Mahaputra Cerdas Utama," *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 4 (September 2025): 1570–83, <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i4.2022>.

¹⁶ Ike Soima et al., "PENERAPAN PBL (PROBLEM BASED LEARNING) BERBANTUAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS X DI MA SARJI AR-RASYID," *Visipena* 12 (June 2021): 139–55, <https://doi.org/10.46244/visipena.v12i1.1459>.

¹⁷ Lia Hermawati and Sani Safitri, "PENGARUH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILLS) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH SMA [THE IMPLEMENTATION OF HOTS-BASED LEARNING (HIGHER ORDER THINKING SKILLS) ON STUDENTS' CRITICAL THINKING SKILLS IN HIGH SCHOOL HISTORY SUBJECTS]," *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 19 (July 2023): 28–46, <https://doi.org/10.19166/pji.v19i2.6089>.

pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter empati dan moral peserta didik.¹⁸ Ali Wafa et al, juga menegaskan bahwa pengembangan model pembelajaran PAI harus mampu mengintegrasikan aspek spiritual, sosial, dan keterampilan peserta didik agar pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual.¹⁹ Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) mengenai implementasi inovasi pembelajaran PAI berbasis *Student Centered Learning* pada Generasi Alpha.

Urgensi penelitian ini semakin penting mengingat Generasi Alpha hidup di tengah perkembangan teknologi yang sangat cepat dan memiliki tantangan tersendiri dalam pembentukan moral dan spiritual. Ketergantungan terhadap teknologi digital, rendahnya fokus belajar, serta pengaruh budaya digital dapat memengaruhi pemahaman dan praktik keagamaan peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran PAI memerlukan pendekatan yang lebih inovatif, humanis, dan adaptif agar nilai-nilai Islam dapat dipahami secara kontekstual dan aplikatif. Ramadhani et al. (2025) menjelaskan bahwa penguatan akhlak Generasi Alpha memerlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menyentuh aspek emosional dan pengalaman belajar peserta didik.²⁰ Selain itu, Azhar Azmi Manurung and Siti Khairiah (2026) menyatakan bahwa pembelajaran modern harus dirancang secara fleksibel dan interaktif agar mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.²¹ Pendekatan *Student Centered Learning* diharapkan mampu menjadi solusi dalam menciptakan pembelajaran PAI yang aktif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan Generasi Alpha.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi pembelajaran PAI berbasis *Student Centered Learning* pada Generasi Alpha dengan meninjau karakteristik peserta didik, implementasi pembelajaran, tantangan dan peluang penerapan, serta kontribusinya terhadap peningkatan pemahaman dan karakter religius peserta didik. Penelitian ini penting dilakukan karena diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model pembelajaran PAI yang sesuai dengan perkembangan zaman sekaligus menjadi referensi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai strategi pembelajaran PAI yang efektif dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Dengan demikian, inovasi pembelajaran berbasis *Student Centered Learning* diharapkan mampu menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam pada Generasi Alpha.

¹⁸ Muhammad Miftakhuddin, "Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Empati Pada Generasi Z," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17 (June 2020): 1–16, <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-01>.

¹⁹ Ali Wafa et al., "MODEL PEMBELAJARAN PAI INTERAKTIF DAN KONTEKSTUAL: STRATEGI MEMBANGUN KARAKTER MURID," *Journal Islamic Studies* 6 (March 2025): 27–36, <https://doi.org/10.32478/eawvpd33>.

²⁰ Dian Islamiati Ramadhani et al., "Penguatan Akhlak Generasi Alpha Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teori Humanisme," *Sipakatau: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 2, no. 4 (2025): 54–67.

²¹ Azhar Azmi Manurung and Siti Khairiah, "LITERATUR REVIEW: KONSEP STUDENT CENTERED LEARNING DALAM DESAIN PEMBELAJARAN PAI ABAD 2," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 05, no. 02 (2026).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research) untuk menganalisis inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Student Centered Learning* pada Generasi Alpha. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai implementasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam konteks pendidikan Islam di era digital. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial dan pendidikan secara deskriptif serta kontekstual.²² Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif-analitis karena penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan konsep dan teori, tetapi juga menganalisis implementasi, tantangan, dan kontribusi *Student Centered Learning* dalam pembelajaran PAI.

Sumber data penelitian berasal dari berbagai literatur ilmiah yang relevan, seperti buku akademik, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, serta dokumen ilmiah yang berkaitan dengan *Student Centered Learning*, Generasi Alpha, pembelajaran PAI digital, dan pendidikan abad ke-21. Kriteria sumber yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: sumber memiliki relevansi dengan tema penelitian, berasal dari jurnal ilmiah, buku akademik, atau publikasi bereputasi, memuat pembahasan mengenai pembelajaran berbasis teknologi, SCL, atau pendidikan Islam digital dan memiliki validitas ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapun rentang tahun referensi yang digunakan adalah 2019–2026 agar data dan kajian yang dianalisis tetap aktual dan sesuai dengan perkembangan pendidikan digital saat ini.

Proses seleksi literatur dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi sumber, penyaringan literatur, analisis kelayakan sumber, dan pengelompokan data sesuai fokus penelitian.²³ Peneliti menelusuri berbagai referensi melalui Google Scholar, jurnal nasional terakreditasi, dan buku ilmiah yang relevan. Literatur yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian tema, kualitas sumber, serta keterkaitannya dengan pembelajaran PAI berbasis SCL pada Generasi Alpha. Selanjutnya, data yang telah dipilih diklasifikasikan ke dalam beberapa tema, seperti teori SCL, karakteristik Generasi Alpha, pembelajaran PAI digital, tantangan implementasi, serta inovasi pembelajaran abad ke-21.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan cara menelaah, mencatat, dan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik analisis data menggunakan content analysis (analisis isi), yaitu dengan mengidentifikasi, menginterpretasikan, membandingkan, dan menyimpulkan isi dari berbagai referensi secara sistematis. Analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang memiliki keterkaitan tema sehingga data yang diperoleh lebih objektif, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.²⁴ Dengan

²² Indriani Ismail, *Metode Penelitian Kualitatif* (2024), 27.

²³ Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (2020).

²⁴ Matthew B. Miles et al., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, vol. 4, Pendidikan-Penelitian Ilmu Sosial--Penelitian Education--Research Social Sciences--Research (California: SAGE Publication, 2020).

metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran konseptual dan analitis mengenai inovasi pembelajaran PAI berbasis Student Centered Learning pada Generasi Alpha di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Student Centered Learning (SCL) memiliki relevansi yang kuat dengan karakteristik Generasi Alpha di era digital. Generasi Alpha cenderung lebih tertarik pada pembelajaran visual, interaktif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman dibandingkan pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah. Kondisi tersebut mendorong guru PAI untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih adaptif melalui pendekatan project based learning, problem based learning, diskusi kolaboratif, gamification, flipped classroom, serta pemanfaatan media digital interaktif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, tetapi juga mengubah pola belajar siswa dari pasif menjadi lebih aktif dan reflektif. Temuan ini sejalan dengan pendapat Muammar yang menyatakan bahwa pembelajaran berpusat pada siswa mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual.²⁵

Selain meningkatkan partisipasi belajar, penerapan SCL dalam pembelajaran PAI juga memberikan dampak terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemahaman kontekstual peserta didik. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya menerima materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga diajak menganalisis persoalan sosial dan moral yang dekat dengan kehidupan digital mereka, seperti etika bermedia sosial, cyberbullying, toleransi, dan implementasi akhlak Islami di ruang digital. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis SCL lebih efektif dalam menghubungkan nilai-nilai agama dengan realitas kehidupan peserta didik dibandingkan metode hafalan dan ceramah tradisional yang cenderung menempatkan siswa sebagai objek pembelajaran.

Penggunaan teknologi digital juga menjadi bagian penting dalam inovasi pembelajaran PAI pada Generasi Alpha. Media seperti video interaktif, aplikasi kuis edukatif, Learning Management System (LMS), dan media berbasis permainan terbukti mampu meningkatkan motivasi dan antusiasme belajar siswa. Generasi Alpha lebih mudah memahami materi PAI ketika pembelajaran dikemas secara visual dan interaktif dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Temuan ini memperkuat penelitian Pekka Mertala et al., yang menjelaskan bahwa generasi digital memiliki kecenderungan belajar melalui media berbasis teknologi dan pengalaman interaktif.²⁶

²⁵ Muammar Qadafi, "Metode Montessori: Implikasi Student-Centred Learning Terhadap Perkembangan Anak Di PAUD," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (June 2023): 2961–76, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3323>.

²⁶ Pekka Mertala et al., "Digital Natives in the Scientific Literature: A Topic Modeling Approach," *Computers in Human Behavior* 152 (March 2024): 108076, <https://doi.org/10.1016/j.chb.2023.108076>.

Tabel 2. Karakteristik Generasi Alpha dalam Pembelajaran PAI

Aspek	Karakteristik Generasi Alpha	Implikasi dalam Pembelajaran PAI
Teknologi	Sangat dekat dengan perangkat digital	Pembelajaran perlu memanfaatkan media interaktif
Gaya Belajar	Visual dan cepat bosan	Guru perlu menggunakan metode kreatif
Interaksi	Menyukai kolaborasi	Diskusi dan kerja kelompok lebih efektif
Informasi	Akses informasi sangat cepat	Guru berperan sebagai fasilitator dan filter
Motivasi Belajar	Tertarik pada pembelajaran menyenangkan	Gamifikasi meningkatkan keterlibatan siswa

Tabel tersebut menunjukkan bahwa karakteristik Generasi Alpha menuntut perubahan paradigma pembelajaran PAI dari teacher centered learning menuju pembelajaran yang lebih fleksibel, partisipatif, dan berbasis teknologi. Guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, mediator, dan pengarah dalam membangun pengalaman belajar peserta didik. Hal ini menjadi penting karena akses informasi yang sangat cepat melalui internet tidak selalu diikuti dengan kemampuan literasi digital dan penyaringan informasi yang baik pada peserta didik.

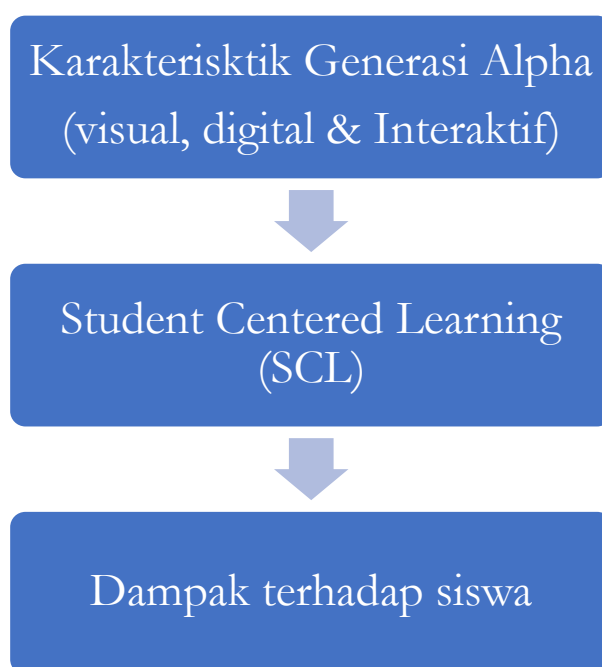


Diagram 2. Karakteristik Generasi Alpha dalam Pembelajaran PAI

Diagram tersebut menunjukkan bahwa karakteristik Generasi Alpha yang dekat dengan teknologi digital mendorong penerapan pendekatan Student Centered Learning dalam pembelajaran PAI melalui penggunaan media interaktif, pembelajaran kolaboratif,

project based learning, dan gamifikasi. Pendekatan tersebut memberikan dampak terhadap meningkatnya motivasi belajar, keterlibatan siswa, kemampuan berpikir kritis, dan pembentukan karakter religius peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis SCL menjadi lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21 karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan keterampilan digital secara bersamaan.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI berbasis SCL masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian guru belum memiliki kompetensi digital yang memadai dalam merancang pembelajaran inovatif berbasis teknologi. Selain itu, keterbatasan fasilitas digital di beberapa sekolah menyebabkan penerapan pembelajaran interaktif belum berjalan secara optimal. Tantangan lainnya adalah distraksi teknologi pada peserta didik akibat penggunaan media sosial dan hiburan digital yang berlebihan sehingga dapat mengurangi fokus belajar siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI berbasis SCL tidak hanya ditentukan oleh penggunaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan guru, dukungan fasilitas pendidikan, serta kemampuan sekolah dalam membangun budaya literasi digital yang sehat dan edukatif.

PEMBAHASAN

Literasi Digital Islami dalam Pembelajaran PAI pada Generasi Alpha

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola interaksi dan belajar Generasi Alpha sehingga literasi digital Islami menjadi kebutuhan penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Literasi digital Islami tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan memahami, menyaring, dan memanfaatkan informasi digital berdasarkan nilai-nilai Islam.

Generasi Alpha yang sangat dekat dengan media sosial, artificial intelligence, dan internet memiliki akses informasi yang luas, namun juga rentan terhadap penyebaran hoaks, ujaran kebencian, cyberbullying, serta konten yang bertentangan dengan nilai moral dan religius. Oleh karena itu, pembelajaran PAI perlu diarahkan pada penguatan etika digital Islami seperti adab bermedia sosial, tabayyun dalam menerima informasi, serta penggunaan teknologi secara bertanggung jawab. Penelitian Iwani et al., menunjukkan bahwa integrasi literasi digital Islami dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap etika komunikasi digital dan penggunaan media sosial secara bijak.²⁷ Selain itu, penelitian Annisa Azis and Evi Rusydiyah, menjelaskan bahwa penguatan literasi digital berbasis nilai Islam dapat membantu peserta didik membangun kemampuan berpikir kritis terhadap informasi digital sekaligus memperkuat karakter religius di era teknologi.²⁸ Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai sarana membentuk kesadaran moral dan spiritual peserta didik dalam ruang digital.

²⁷ Fatimah Iwani et al., "Moralitas Digital Dalam Pendidikan: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Al-Qur'an Di Era Teknologi," *Journal of Instructional and Development Researches* 4 (December 2024): 551–65, <https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.419>.

²⁸ Annisa Azis and Evi Rusydiyah, "LITERASI DIGITAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM: MENAVIGASI TANTANGAN DAN PELUANG MEDIA SOSIAL UNTUK PEMBELAJARAN AGAMA," *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 5 (August 2025): 100–117, <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v5i1.729>.

Tabel 3. Literasi Digital Islami dalam Pembelajaran PAI

Aspek Literasi Digital Islami	Implementasi dalam Pembelajaran PAI	Dampak terhadap Peserta Didik
Etika Bermedia Sosial	Pembelajaran adab komunikasi digital	Meningkatkan kesadaran etika digital
Tabayyun Informasi	Verifikasi berita dan sumber informasi	Mengurangi penyebaran hoaks
Pemanfaatan Media Digital	Video Islami dan platform edukasi	Meningkatkan motivasi belajar
Kesadaran Moral Digital	Kajian akhlak di ruang digital	Membentuk karakter religius
Literasi Informasi	Analisis konten digital Islami	Melatih berpikir kritis siswa

Tabel di atas menunjukkan bahwa literasi digital Islami dalam pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknologi, tetapi juga pembentukan etika dan karakter peserta didik di era digital. Implementasi literasi digital Islami dilakukan melalui pembelajaran adab bermedia sosial, verifikasi informasi (*tabayyun*), serta pemanfaatan media digital Islami yang relevan dengan kehidupan Generasi Alpha. Pendekatan tersebut membantu siswa memahami bahwa penggunaan teknologi harus disertai tanggung jawab moral dan nilai-nilai keislaman sehingga peserta didik tidak hanya cakap secara digital, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual dan sosial dalam menggunakan teknologi.

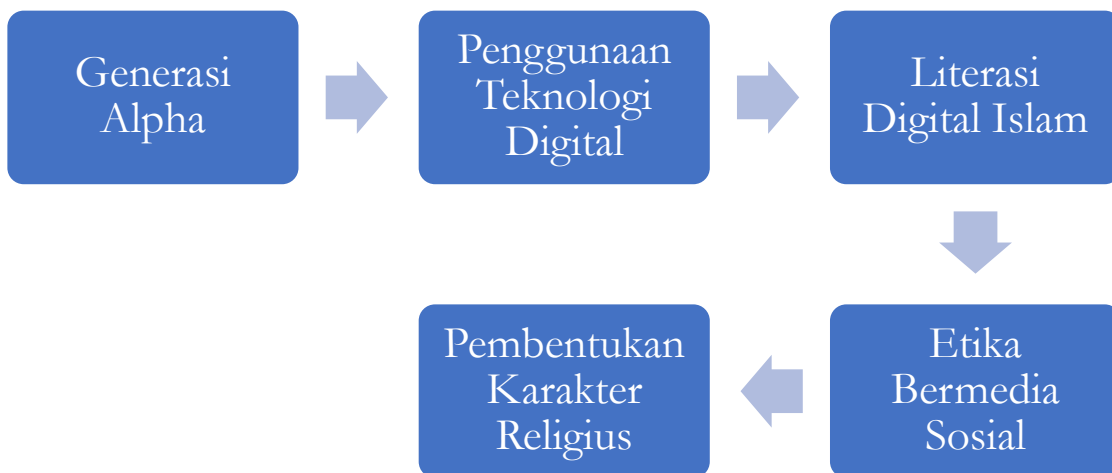


Diagram 3. Integrasi Literasi Digital Islami dalam Pembelajaran PAI

Diagram di atas menggambarkan bahwa karakteristik Generasi Alpha yang sangat dekat dengan teknologi digital menuntut pembelajaran PAI untuk mengintegrasikan literasi digital Islami. Melalui pendekatan tersebut, penggunaan teknologi tidak hanya diarahkan pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan etika bermedia sosial dan karakter religius peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran PAI berfungsi sebagai media penguatan moral digital agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara bijak dan sesuai nilai-nilai Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi digital Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan peserta didik Generasi Alpha agar mampu menggunakan teknologi secara bijak, kritis, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Integrasi literasi digital Islami tidak hanya berfokus pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada penguatan etika bermedia sosial, kemampuan tabayyun terhadap informasi digital, serta pembentukan karakter religius di era digital. Melalui pemanfaatan media digital, analisis informasi Islami, dan pembelajaran berbasis nilai moral, peserta didik tidak hanya menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam belajar, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual, sosial, dan tanggung jawab moral dalam menggunakan teknologi. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis literasi digital Islami menjadi salah satu solusi penting dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi sekaligus memperkuat akhlak dan etika digital Generasi Alpha.

Tantangan Moral Generasi Alpha di Era Digital

Kemajuan teknologi digital memberikan berbagai kemudahan bagi Generasi Alpha, namun juga memunculkan tantangan moral yang semakin kompleks. Generasi Alpha hidup dalam lingkungan digital yang memungkinkan mereka memperoleh informasi secara cepat tanpa batas ruang dan waktu. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik rentan terhadap krisis moral seperti menurunnya etika komunikasi, rendahnya empati sosial, perilaku individualistik, kecanduan media sosial, hingga paparan konten negatif yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Penelitian Pratama dan sari menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial yang tinggi pada remaja berpengaruh terhadap perubahan perilaku sosial dan menurunnya kontrol diri peserta didik.²⁹ Selain itu, penelitian Salisah et al., menjelaskan bahwa perkembangan budaya digital menyebabkan terjadinya pergeseran nilai moral pada Generasi Alpha karena peserta didik lebih banyak dipengaruhi lingkungan virtual dibandingkan lingkungan sosial nyata. Kondisi tersebut menjadi tantangan serius bagi pembelajaran PAI karena pendidikan agama tidak hanya dituntut menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga membangun karakter dan kesadaran moral peserta didik di tengah arus digitalisasi.³⁰

Tabel 4. Tantangan Moral Generasi Alpha di Era Digital

Tantangan Moral	Bentuk Permasalahan	Dampak terhadap Peserta Didik
Distraksi Digital	Kecanduan media sosial dan game	Menurunnya fokus belajar
Krisis Etika Digital	Ujaran kebencian dan cyberbullying	Menurunnya empati sosial
Paparan Konten Negatif	Akses bebas informasi digital	Perubahan perilaku moral

²⁹ Bangkit Pratama and Defie Sari, "Dampak Sosial Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Berupa Sikap Apatitis Di SMP Kabupaten Sukoharjo," *Gaster* 18 (February 2020): 65, <https://doi.org/10.30787/gaster.v18i1.487>.

³⁰ Siti Salisah et al., "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Anak Generasi Alpha Di Era Metaverse," *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 8 (June 2024): 1–10, <https://doi.org/10.35706/wkip.v8i01.11372>.

Individualisme Digital	Interaksi sosial langsung berkurang	Rendahnya kepedulian sosial
Rendahnya Literasi Informasi	Mudah menerima hoaks	Lemahnya kemampuan berpikir kritis

Tabel di atas menunjukkan bahwa tantangan moral Generasi Alpha tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga menyangkut perubahan perilaku sosial dan spiritual peserta didik. Distraksi digital menyebabkan siswa sulit berkonsentrasi dalam pembelajaran, sedangkan rendahnya etika digital memunculkan perilaku negatif seperti cyberbullying dan ujaran kebencian. Selain itu, akses informasi yang tidak terkontrol membuat peserta didik rentan menerima konten yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pembelajaran PAI perlu diarahkan pada penguatan pendidikan karakter, etika digital, dan pengendalian diri agar peserta didik mampu menghadapi tantangan moral di era digital secara bijak dan bertanggung jawab.

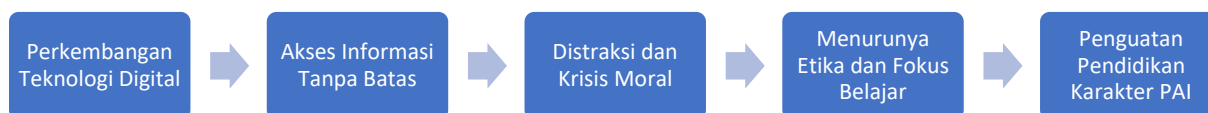


Diagram 4. Tantangan Moral Generasi Alpha di Era Digital

Diagram di atas menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital memberikan dampak ganda bagi Generasi Alpha. Di satu sisi teknologi mempermudah akses pembelajaran, namun di sisi lain juga memunculkan distraksi dan krisis moral akibat penggunaan media digital yang tidak terkontrol. Oleh karena itu, pembelajaran PAI memiliki peran strategis dalam memperkuat pendidikan karakter dan etika digital agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara positif sesuai nilai-nilai Islam.

Berdasarkan Pembahasan diatas dapat dideduksikan bahwa transformasi pedagogi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Generasi Alpha menjadi kebutuhan penting dalam menghadapi perubahan karakteristik peserta didik di era digital. Pendekatan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru dinilai kurang relevan sehingga diperlukan transformasi menuju pembelajaran berbasis Student Centered Learning yang lebih aktif, interaktif, kolaboratif, dan kontekstual. Pemanfaatan media digital seperti gamifikasi, video edukatif, LMS, dan diskusi virtual mampu meningkatkan keterlibatan serta motivasi belajar peserta didik Generasi Alpha yang cenderung visual dan dekat dengan teknologi. Namun demikian, transformasi pedagogi PAI tidak hanya berorientasi pada penggunaan teknologi, tetapi juga harus tetap menempatkan nilai-nilai Islam, pembentukan akhlak, spiritualitas, dan etika digital sebagai tujuan utama pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan transformasi pedagogi PAI sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan literasi digital Islami, pendekatan pedagogik adaptif, serta pembelajaran reflektif yang mampu menghubungkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan digital peserta didik sehingga

pembelajaran menjadi lebih bermakna, relevan, dan berorientasi pada pembentukan karakter religius Generasi Alpha.

Transformasi Pedagogi PAI pada Generasi Alpha

Transformasi karakteristik peserta didik di era digital menuntut adanya perubahan paradigma pedagogi dalam pembelajaran PAI. Model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru dinilai semakin kurang efektif diterapkan pada Generasi Alpha karena tidak mampu memenuhi kebutuhan belajar yang visual, interaktif, kolaboratif, dan fleksibel. Oleh sebab itu, pendekatan Student Centered Learning menjadi salah satu bentuk transformasi pedagogi PAI yang relevan karena menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga diajak berdiskusi, memecahkan masalah, melakukan refleksi, dan menghubungkan nilai-nilai Islam dengan realitas kehidupan digital mereka.³¹

Transformasi pedagogi PAI juga terlihat dari pemanfaatan media digital interaktif seperti gamifikasi, video edukatif, LMS, virtual discussion, dan project collaborative learning yang mampu meningkatkan student engagement pada Generasi Alpha. Namun demikian, transformasi tersebut tidak boleh berhenti pada aspek teknologi semata. Pembelajaran PAI harus tetap menjaga orientasi utama pendidikan Islam, yaitu pembentukan akhlak, spiritualitas, dan karakter peserta didik. Dengan demikian, teknologi dalam pembelajaran PAI seharusnya diposisikan sebagai sarana pedagogis untuk memperkuat pengalaman belajar religius, bukan menggantikan nilai-nilai pendidikan Islam itu sendiri. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi pedagogi PAI sangat dipengaruhi oleh kompetensi digital guru, kemampuan pedagogik adaptif, serta integrasi nilai Islam dalam aktivitas pembelajaran digital.³²

Tabel 5. Tantangan dan Transformasi Pembelajaran PAI pada Generasi Alpha

Aspek	Tantangan Utama	Transformasi Pedagogi PAI
Literasi Digital	Hoaks keagamaan dan informasi instan	Literasi digital Islami dan tabayyun
Moral Peserta Didik	Cyberbullying dan degradasi akhlak digital	Penguatan etika digital Islami
Gaya Belajar	Cepat bosan dan visual	Media interaktif dan gamifikasi
Fokus Belajar	Distraksi media sosial	Pembelajaran aktif berbasis pengalaman
Peran Guru	Teacher centered learning	Guru sebagai fasilitator digital
Pemahaman Agama	Pemahaman tekstual dan dangkal	Pembelajaran reflektif dan kontekstual

³¹ Ahmad Khanip et al., "Strategi Pembelajaran Pai Bagi Generasi Alpha (Studi Lapangan Di Sd Darul Qur'an School Kota Semarang)," *Journal of Islamic and Scientific Education Research* 01, no. 01 (2024): 32–42.

³² Sudirman Sudirman et al., "Pengembangan Model Pendidikan Islam Berbasis Literasi Digital Untuk Generasi Alpha Di Indonesia," *Tarbiyah bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama dan Sains* 9, no. 2 (2025), <https://ejournal.stita.ac.id/index.php/TBQ/article/view/288>.

Tabel di atas menunjukkan bahwa tantangan pembelajaran PAI pada Generasi Alpha tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga menyangkut persoalan moral, spiritual, dan budaya belajar peserta didik di era digital. Oleh karena itu, transformasi pedagogi PAI perlu diarahkan pada penguatan literasi digital Islami, pembelajaran aktif berbasis *Student Centered Learning*, serta pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam aktivitas digital peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih relevan, kontekstual, dan bermakna.

Dari hasil pembahasan dapat dipahami bahwa transformasi pedagogi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Generasi Alpha merupakan respons terhadap perubahan pola belajar peserta didik di era digital yang menuntut pembelajaran lebih aktif, interaktif, kolaboratif, dan kontekstual. Pendekatan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru dinilai kurang relevan sehingga diperlukan penerapan *Student Centered Learning* yang mampu melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses diskusi, refleksi, dan pemecahan masalah. Pemanfaatan media digital seperti gamifikasi, video edukatif, LMS, dan diskusi virtual juga terbukti mampu meningkatkan keterlibatan serta motivasi belajar Generasi Alpha yang memiliki karakteristik visual dan dekat dengan teknologi. Namun demikian, transformasi pedagogi PAI tidak hanya berorientasi pada penggunaan teknologi, tetapi juga harus tetap menempatkan nilai-nilai Islam, pembentukan akhlak, spiritualitas, dan etika digital sebagai tujuan utama pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan transformasi pedagogi PAI sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan literasi digital Islami, pendekatan pedagogik adaptif, serta pembelajaran reflektif yang mampu menghubungkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan digital peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, relevan, dan berorientasi pada pembentukan karakter religius Generasi Alpha.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Generasi Alpha memerlukan transformasi pedagogi yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi digital dan karakteristik peserta didik yang cenderung visual, interaktif, dan berbasis teknologi. Pendekatan *Student Centered Learning* (SCL), literasi digital Islami, serta pemanfaatan media pembelajaran digital menjadi strategi penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, partisipatif, dan bermakna. Pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga pada penguatan berpikir kritis, etika bermedia sosial, tabayyun informasi, dan pembentukan karakter religius peserta didik di era digital. Di sisi lain, perkembangan teknologi juga memunculkan tantangan moral seperti cyberbullying, distraksi media sosial, hoaks, dan degradasi akhlak digital sehingga pembelajaran PAI memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran moral, spiritual, dan etika digital peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan transformasi pedagogi PAI sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi, pendekatan pembelajaran adaptif, dan nilai-nilai Islam secara seimbang agar peserta didik tidak hanya cakap digital, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat di era digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Student Centered Learning* (SCL) memiliki relevansi yang kuat dalam menjawab

tantangan pembelajaran pada Generasi Alpha di era digital. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mampu menciptakan proses belajar yang lebih adaptif, interaktif, dan kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa yang dekat dengan teknologi digital, menyukai pembelajaran visual, kolaboratif, dan berbasis pengalaman. Integrasi media digital, gamifikasi, pembelajaran berbasis proyek, serta aktivitas kolaboratif memberikan kontribusi positif dalam menciptakan pembelajaran PAI yang lebih bermakna dan mampu mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 sekaligus penguatan karakter religius peserta didik.

Secara umum, penelitian ini memperlihatkan bahwa transformasi pembelajaran PAI tidak lagi hanya berfokus pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta literasi digital Islami. Pendekatan SCL menjadikan siswa lebih aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar, diskusi, refleksi, dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis SCL mampu menjadi alternatif pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam pada masyarakat modern dan perkembangan teknologi digital.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) sehingga hasil penelitian masih bersifat konseptual dan belum menggambarkan implementasi secara langsung di lapangan. Selain itu, penelitian ini belum mengkaji secara spesifik perbedaan penerapan SCL pada berbagai jenjang pendidikan maupun pengaruhnya terhadap aspek afektif dan spiritual peserta didik secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) atau metode campuran (*mixed methods*) untuk memperoleh data empiris yang lebih komprehensif terkait efektivitas pembelajaran PAI berbasis SCL pada Generasi Alpha. Penelitian berikutnya juga dapat mengembangkan model pembelajaran PAI berbasis teknologi digital yang lebih inovatif, humanis, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan Islam di masa depan.

DAFTAR PUSAKA

- Abeng, Andi, Sri Hastuti, and Gita Irawanda. "Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Internalisasi Nilai Religius Di Sekolah." *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 6 (April 2026): 310–21. <https://doi.org/10.51574/jrip.v6i1.4667>.
- Afdalia, Afdalia, Leni Maryani, Jumaidi Nur, et al. *MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PROSES PENGEMBANGAN TEKNOLOGI DIGITAL Hak Cipta Buku Kemenkum Dan HAM Nomor : 000432965*. 2022.
- Azis, Annisa, and Evi Rusydiyah. "LITERASI DIGITAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM: MENAVIGASI TANTANGAN DAN PELUANG MEDIA SOSIAL UNTUK PEMBELAJARAN AGAMA." *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 5 (August 2025): 100–117. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v5i1.729>.
- Azwa, Nurul, Salsa Bila Ivanda, and Herlini Puspika Sari. "Penguatan Karakter Islami melalui Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Digital." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2026): 115–26.
- Gunawan, Ronny, Maya Billah, Rosiani Silalahi, and Henrik Tuka. "Gaya Belajar Gen Alpha Di Era Digital." *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3 (December 2024):

- 277–97. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3661>.
- Hardani, Jumari Ustiawaty, ria istiqomah, et al. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. 2020.
- Hermawati, Lia, and Sani Safitri. “PENGARUH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILLS) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH SMA [THE IMPLEMENTATION OF HOTS-BASED LEARNING (HIGHER ORDER THINKING SKILLS) ON STUDENTS’ CRITICAL THINKING SKILLS IN HIGH SCHOOL HISTORY SUBJECTS].” *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 19 (July 2023): 28–46. <https://doi.org/10.19166/pji.v19i2.6089>.
- Ismail, Indriani. *Metode Penelitian Kualitatif*. 2024.
- Iwani, Fatimah, Achmad Abubakar, and Hamka Ilyas. “Moralitas Digital Dalam Pendidikan: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Al-Qur’an Di Era Teknologi.” *Journal of Instructional and Development Researches* 4 (December 2024): 551–65. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.419>.
- Izzah, Nailal, and Khusnul Wardan. “Transformasi Pembelajaran PAI: Integrasi Pedagogi Inovatif, Teknologi, Dan Dukungan Kontekstual.” *Journal of Nusantara Education* 5 (April 2026): 1–14. <https://doi.org/10.57176/jn.v5i2.194>.
- Khanip, Ahmad, Agus Sutiyono, and Edi Susilo. “Strategi Pembelajaran Pai Bagi Generasi Alpha (Studi Lapangan Di Sd Darul Qur’an School Kota Semarang).” *Journal of Islamic and Scientific Education Research* 01, no. 01 (2024): 32–42.
- Lisyawati, Elis, Mohsen Mohsen, Umul Hidayati, and Opik Taufik. “Literasi Digital Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada MA Nurul Qur’an Bogor.” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 21 (August 2023): 224–42. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v21i2.1618>.
- Manurung, Azhar Azmi, and Siti Khairiah. “LITERATUR REVIEW: KONSEP STUDENT CENTERED LEARNING DALAM DESAIN PEMBELAJARAN PAI ABAD 2.” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 05, no. 02 (2026).
- Marfu’ah, Hj. “STUDENT CENTERED LEARNING (SCL), PENDEKATAN PEMBELAJARAN YANG REPRESENTATIF DI ERA GLOBALISASI.” *JURNAL PENDIDIKAN DAN KAJIAN ASWAJA* 6 (May 2022). <https://doi.org/10.56013/jpka.v6i1.692>.
- Mccrindle, Mark, and Ashley Fell. *UNDERSTANDING GENERATION ALPHA*. 2020.
- Mertala, Pekka, Sonsoles López-Pernas, Henriikka Vartiainen, Mohammed Saqr, and Matti Tedre. “Digital Natives in the Scientific Literature: A Topic Modeling Approach.” *Computers in Human Behavior* 152 (March 2024): 108076. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2023.108076>.
- Miftakhuddin, Muhammad. “Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Empati Pada Generasi Z.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17 (June 2020): 1–16. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-01>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Vol. 4. Pendidikan--Penelitian Ilmu Sosial--Penelitian Education-

-Research Social Sciences--Research. California : SAGE Publication, 2020.

- Noviyanti, Devi. *KEBUTUHAN PENDIDIKAN GENERASI DIGITAL DI ERA TEKNOLOGI*. February 15, 2025, 7.
- Pratama, Bangkit, and Defie Sari. "Dampak Sosial Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Berupa Sikap Apatis Di SMP Kabupaten Sukoharjo." *Gaster* 18 (February 2020): 65. <https://doi.org/10.30787/gaster.v18i1.487>.
- Qadafi, Muammar. "Metode Montessori: Implikasi Student-Centred Learning Terhadap Perkembangan Anak Di PAUD." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (June 2023): 2961–76. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3323>.
- Ramadhani, Dian Islamiati, Syahrudin Usman, and Mardhati. "Penguatan Akhlak Generasi Alpha Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teori Humanisme." *Sipakatau: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 2, no. 4 (2025): 54–67.
- Salisah, Siti, Astuti Darmiyanti, and Yadi Arifudin. "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Anak Generasi Alpha Di Era Metaverse." *Wabana Karya Ilmiah Pendidikan* 8 (June 2024): 1–10. <https://doi.org/10.35706/wkip.v8i01.11372>.
- Samsuddin, Amar Halim, Mohammad Mahmudi, et al. *Wajah Pendidikan Islam Di Indonesia*. CV. Al-haramain, 2025.
- Seemiller, Corey, Meghan Grace, Paula Campagnolo, Isa Alves, and Gustavo Borba. "How Generation Z College Students Prefer to Learn: A Comparison of U.S. and Brazil Students." *Journal of Educational Research and Practice* 9 (October 2019). <https://doi.org/10.5590/JERAP.2019.09.1.25>.
- Soima, Ike, Miftahus Surur, and Yesi Puspitasari. "PENERAPAN PBL (PROBLEM BASED LEARNING) BERBANTUAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS X DI MA SARJI AR-RASYID." *Visipena* 12 (June 2021): 139–55. <https://doi.org/10.46244/visipena.v12i1.1459>.
- Sudirman, Sudirman, Leli Hasanah Lubis, Ali Sadikin Ritonga, Khoirun Nisak, and Cynthia. "Pengembangan Model Pendidikan Islam Berbasis Literasi Digital Untuk Generasi Alpha Di Indonesia." *Tarbiyah bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains* 9, no. 2 (2025). <https://ejournal.stita.ac.id/index.php/TBQ/article/view/288>.
- Syarifah, Sherina, Siti Robiah, Ifah Khadijah, and Wiwik Aryani. "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMK Mahaputra Cerdas Utama." *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 4 (September 2025): 1570–83. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i4.2022>.
- Wafa, Ali, Umar Faruq, Moh Rois, and Ridwan. "MODEL PEMBELAJARAN PAI INTERAKTIF DAN KONTEKSTUAL: STRATEGI MEMBANGUN KARAKTER MURID." *Journal Islamic Studies* 6 (March 2025): 27–36. <https://doi.org/10.32478/eawvdp33>.
- Wulandari, Riska. "Characteristics and Learning Models of the 21st Century." *Social Humanities and Educational Studies (SHEs) Conference Series* 4 (March 2021): 8–16. <https://doi.org/10.20961/shes.v4i3.49958>.
- Yulastri, Resti, Putri Ramadhon, and Defriani Defriani. "Integrasi Literasi Digital Islami

Dalam Pembelajaran PAI Untuk Mencegah Dampak Negatif Media Sosial Pada Generasi Z.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 6 (2025): 178–90. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i6.1657>.

Ziatdinov, Rushan, and Elizelle Cilliers. “Generation Alpha: Understanding the Next Cohort of University Students.” *European Journal of Contemporary Education* 10 (October 2021): 783–89. <https://doi.org/10.13187/ejced.2021.3.783>.